

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pengembangan

Hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif. Dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, penulis menggunakan model ADDIE dengan langkah-langkah yang meliputi: tahap analisis (*analysis*), tahap desain/perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*). Berikut adalah deskripsi dari setiap tahapan yang dilakukan.

4.2.1 Analysis (Analisis)

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah analisis. Pada tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap kebutuhan dan peserta didik. Hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah sebagai berikut:

4.1.3.1 Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Tahap analisis kebutuhan yang dilakukan di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan media selama proses pembelajaran. Pada hasil analisis kebutuhan, peneliti menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan media *flipbook* yang dibagikan kepada siswa sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, serta bahan ajar yang dikembangkan lebih praktis.

4.1.1.2 Analisis Karakteristik Peserta Didik

Pada penelitian ini, karakteristik yang dianalisis mencakup latar belakang pengetahuan serta perkembangan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil pengalaman waktu pelaksanaan magang yang didapat di SMP swasta Kristen Tomosa 1, bahwa kurangnya keaktifan peserta didik

dikarenakan proses belajar mengajar masih lebih banyak didominasi oleh guru. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang efektif dan efisien.

4.2.1 Design (Perancangan)

Tahap kedua dalam model pengembangan ADDIE adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mulai merancang bahan ajar berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan. Terdapat 4 tahapan dalam tahap desain ini, antara lain menyiapkan kerangka bahan ajar, menyusun tes, mengumpulkan dan memilih referensi, dan rancangan awal. Berikut adalah hasil perancangan bahan ajar pembelajaran dengan menggunakan *flipbook* adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Penyusunan Kerangka Bahan Ajar

Kerangka awal bahan ajar didasarkan pada kurikulum dan silabus Bahasa Indonesia kelas VIII. Bahan ajar yang akan dikembangkan terdiri dari tiga bagian utama yaitu bagian awal, isi dan akhir. Bagian pertama berisi sampul, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Bagian isi meliputi bahan ajar pembelajaran. Bagian akhir daftar pustaka. Berikut adalah kerangka kerja bahan ajar yang disusun. Peneliti menyusun *flipbook* mulai dari penyesuaian ukuran, setelah menentukan ukuran peneliti mulai menentukan tema atau desain *flipbook* dengan desain halaman pertama, memilih template dari canva atau membuat desain dari awal. Peneliti menggunakan gambar, ilustrasi, atau teks untuk menggambar elemen-elemen di setiap halaman, selanjutnya peneliti mengunduh file dalam format dokumen dicanva.

4.1.2.2 Penyusunan Tes

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan tes evaluasi yang dikerjakan oleh siswa. Penilaian ini berbentuk pilihan ganda berpedoman pada kriteria penilaian siswa setelah selesai mempelajari semua materi pada teks eksplanasi, mulai dari pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, kaidah kebahasaan teks eksplanasi serta contoh teks eksplanasi.

Berdasarkan struktur teks eksplanasi yaitu identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, ulasan (*review*), kegiatan evaluasi yang dikerjakan oleh siswa adalah siswa diharapkan mampu menelaah teks eksplanasi berdasarkan kelengkapan isi dan struktur. pilihan ganda sebagai hasil penilaian akhir yang diterima siswa.

4.1.2.3 Pengumpulan dan Pemilihan Referensi

Pengumpulan dan pemilihan referensi adalah langkah penting dalam setiap proses penulisan, penelitian, atau pembuatan materi akademik. Referensi berfungsi sebagai sumber yang memberikan dasar teori, bukti, dan informasi yang dapat mendukung argumen atau pembahasan dalam suatu karya. Tanpa referensi yang kuat dan relevan, sebuah tulisan atau penelitian dapat kehilangan kredibilitas dan keabsahan.

Berikut adalah referensi yang peneliti pilih dan gunakan dalam menyusun bahan ajar.

Daeli, N. E., & Frisca, S. (2020). Bahasa Indonesia. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.35913/jk.v8i1.166>

Nasrillah, E., Kosasih, E., & Kurniawan, K. (2019). Teks Eksplanasi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 3(1), 68–73. <https://core.ac.uk/download/pdf/228883926.pdf>

Siti Nurjanah, R., Rostikawati, Y., & Wikanengsih. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(4), 597–604.

Syahdila, V., Riau, U. I., & Riau, U. I. (2023). SAJAK. *Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(2830-4462 E-ISSN 2830-3741), 1–11.

4.1.2.4 Rancangan Awal

Sebelum menyelesaikan tahap uji coba produk, dosen pembimbing harus meninjau dan memberi masukan atau kritik pada produk bahan ajar yang

telah selesai didesain. Rancangan awal ini dilakukan untuk memastikan kecocokan terhadap produk yang dikembangkan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Proses ini juga bertujuan untuk mengevaluasi apakah desain bahan ajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta mengidentifikasi potensi kekurangan atau bagian yang perlu diperbaiki agar lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Setelah mendapatkan masukan dari dosen pembimbing, peneliti melakukan perbaikan untuk kelayakan produk bahan ajar. Perbaikan ini tidak hanya meliputi aspek konten materi, tetapi juga desain visual, penggunaan bahasa yang sesuai, serta kesesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Setelah perbaikan selesai dilakukan, produk bahan ajar yang telah disempurnakan kemudian akan diuji coba untuk mengukur efektivitasnya dalam proses pembelajaran di lapangan. Dengan demikian, tahap revisi yang melibatkan masukan dari dosen pembimbing sangat penting untuk memastikan kualitas produk bahan ajar yang akan digunakan oleh peserta didik.

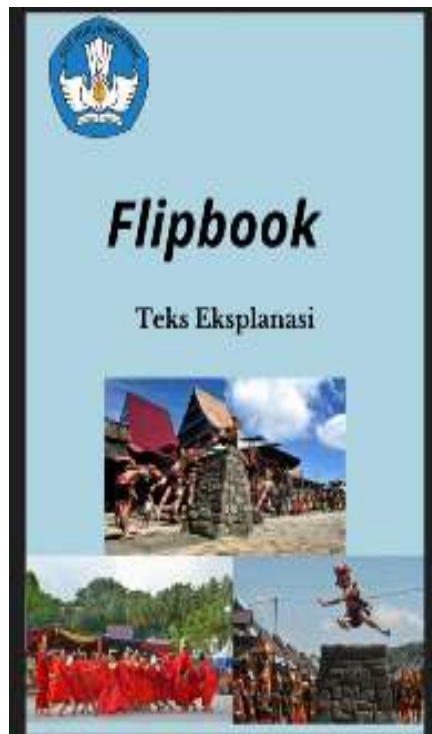
4.1.3 *Devolopment* (Pengembangan)

Tahap pengembangan produk bahan ajar dilakukan dengan memperoleh penilaian produktivitas dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil validasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

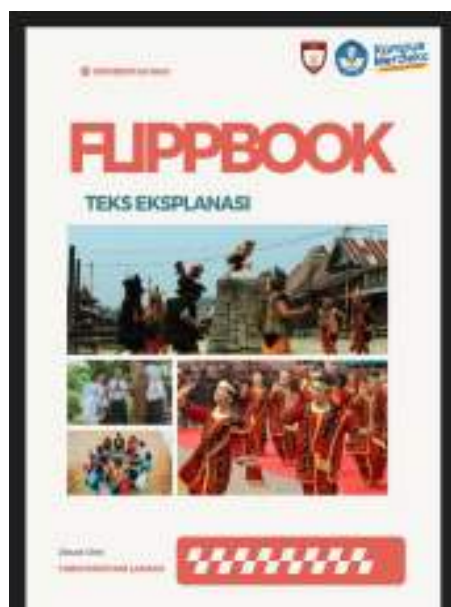
4.1.3.1 Data Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan untuk memperbaiki isi materi yang diberikan dalam produk bahan ajar. Dengan adanya kritik serta masukan yang diberikan oleh ahli materi maka produk bahan ajar dapat lebih berkualitas, sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

Hasil perbaikan oleh ahli materi kelayakan produk bahan ajar dari revisi pertama ke revisi kedua, dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.1.3.a Hasil Sebelum Revisi Pertama oleh Ahli Mater



DAFTAR ISI	
I. Bagian Pendahuluan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
II. Bab 1	
Pengertian Teks Eksplanasi	1
Struktur Teks Eksplanasi	6
Ciri-ciri Teks Eksplanasi	8
Contoh Rujukan Teks Eksplanasi	9
Contoh Teks Eksplanasi	11
III. Bagian Penutup	
Rangkuman	20
Latihan	28
Daftar Pustaka	34
Flippbook	



Gambar 4.1.3.b Hasil Setelah Revisi Pertama oleh Ahli Materi

Gambar di atas adalah revisi I dari ahli materi untuk materi teks eksplanasi. Bagian penting pada revisi I adalah menambah kata pengantar dan daftar isi setelah itu dilanjutkan dengan materi. Materi dalam produk yang dikembangkan semua materi yang tercantum harus berdasarkan sumber dan data yang akurat



Gambar 4.1.3. c Hasil Sebelum Revisi kedua oleh Ahli Materi



Gambar 4.1.3. d Hasil setelah Revisi kedua oleh Ahli Materi

Gambar di atas adalah revisi ke II oleh ahli materi, salah satu hasil revisi yang diberikan adalah penambahan daftar pustaka. Hal ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas materi yang telah disusun. Dalam revisi ini, penulis diminta untuk menambahkan referensi dari berbagai sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku teks, atau artikel yang relevan dengan topik yang dibahas. Daftar pustaka ini bertujuan untuk memperkuat argumen yang disampaikan dalam materi serta menunjukkan bahwa informasi yang ada tidak hanya didasarkan pada pendapat pribadi, tetapi juga pada penelitian dan studi yang telah teruji.

Tabel 4.1.3.a
Hasil Validasi Tiap Indikator oleh Ahli Materi

Indikator	Aspek yang Dievaluasi	Skor	
		R1	R2
Relevansi	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa.	3	4
	2. Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	2	4
	3. Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	2	4
	4. Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	2	4
	5. Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	2	4
	6. Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	2	4
	7. Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum	2	4
	8. Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup	3	4
	9. Jumlah latihan dan soal cukup	3	4
	10. Jumlah tugas cukup	3	4
Jumlah Skor		24	40
Tingkat Pencapaian		60%	100%
Keakuratan	11. Materi yang disampaikan sesuai dengan fakta yang benar	3	4
	12. Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir	3	4
	13. Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	3	4
	14. Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan.	3	4
jumlah Skor		12	16

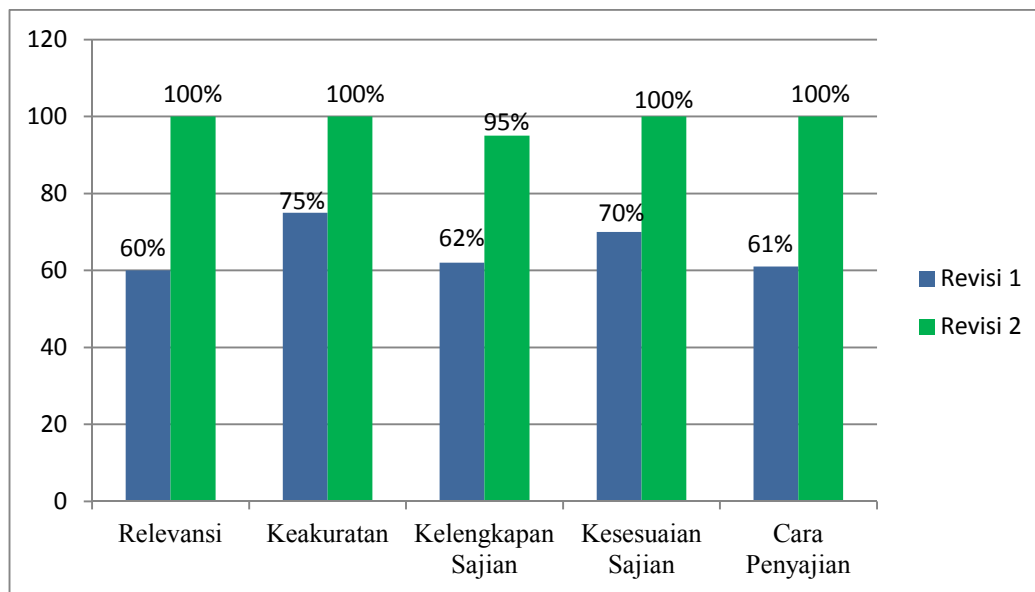
Tingkat Pencapaian		75%	100%
Kelengkapan sajian	15. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa	3	4
	16. Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa	3	4
	17. Menyajikan daftar isi	3	4
	18. Menyajikan daftar pustaka	2	4
	19. Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks	2	4
	20. Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global	2	3
Jumlah Skor		15	23
Tingkat Pencapaian		62%	95%
Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa	21. Mendorong rasa keingintahuan siswa	2	4
	22. Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar	3	4
	23. Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri	3	4
	24. Mendorong siswa belajar berkelompok	3	4
	25. Mendorong siswa untuk mengamalkan isi bacaan	3	4
Jumlah Skor		14	20
Tingkat Pencapaian		70%	100 %
Cara penyajian	26. Mendukung ketakwaan kepada yang maha esa	4	4
	27. Mendukung pertumbuhan nilai-nilai kemanusiaan	3	4
	28. Mendukung kesadaran adanya kemajemukan masyarakat	3	4
	29. Mendukung tumbuhnya nasionalisme	3	4
	30. Mendukung cara berpikir logis siswa	3	4
	31. Ketepatan menggunakan bahasa	3	4
	32. Ketepatan menggunakan istilah	3	4
	33. Ketepatan menggunakan struktur kalimat	3	4
	34. Keterbacaan dan komunikatif	3	4
	35. Panjang kalimat sesuai dengan pemahaman anak	3	4
	36. Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman anak	3	4
	37. Pembuatan alinea sesuai pemahaman siswa	3	4
	38. Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari)	3	4
Jumlah Skor		40	52
Tingkat Pencapaian		61%	100 %
Jumlah Keseluruhan Skor		106	151
Tingkat Pencapaian		55 %	99 %
Kriteria		Laya k	Sangat Layak

Tabel di atas menunjukkan validasi materi yang dilakukan oleh validator ahli materi pada revisi I dan revisi II. Pada tahap revisi I, materi yang telah disusun mendapatkan penilaian dari ahli materi dengan tingkat pencapaian sebesar 60%. Pada tahap ini, ahli materi memberikan sejumlah masukan dan saran terkait konten yang dianggap masih perlu penyempurnaan, Beberapa bagian materi mungkin dirasa belum sepenuhnya mudah dipahami atau belum cukup lengkap dalam menjelaskan konsep-konsep penting yang diperlukan oleh peserta didik.

Setelah menerima umpan balik dari ahli materi pada revisi pertama, Penulis melakukan perbaikan yang mencakup penyempurnaan materi yang disampaikan oleh ahli materi, serta penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Revisi kedua dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas materi secara keseluruhan.

Pada Revisi II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan saran yang diberikan pada revisi pertama, materi mengalami peningkatan signifikan, dengan tingkat kelayakan yang mencapai 99%. Dalam revisi ini, perubahan yang dilakukan mencakup peningkatan kedalaman penjelasan, penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami, serta penambahan referensi yang lebih relevan dan aktual. Semua perubahan ini membuat materi menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan standar pembelajaran yang diharapkan.

Dengan adanya peningkatan tersebut, materi dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar, karena telah memenuhi kriteria kelayakan yang tinggi baik dari segi konten, struktur, dan relevansi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Revisi II yang mencapai 94% menunjukkan bahwa materi tersebut sudah sangat siap untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di lapangan.



Grafik 4.1.3.b Hasil Validasi Produk Tiap Aspek oleh Ahli Materi pada Revisi 1 dan revisi II

Keterangan :

Relevansi	: revisi I 60%, revisi II 100%.
Keakuratan	: revisi I 75%, revisi II 100%.
Kelengkapan Sajian	: revisi I 62%, revisi II 95%
Kesesuaian Sajian	: revisi I 70%, revisi II 100%
Cara Penyajian	: revisi I 61%, revisi II 100%.

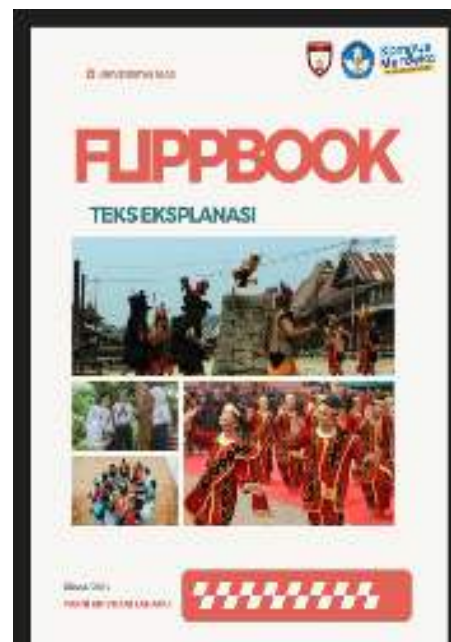
Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dari revisi I ke revisi II. setiap indikator mendapatkan penilaian yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan lebih lanjut, semua aspek mengalami peningkatan yang signifikan. Revisi II menunjukkan peningkatan nilai yang sangat baik, mencapai angka 99% yang menandakan bahwa materi telah jauh lebih sesuai dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Relevansi: Revisi I mendapatkan nilai 55%, sedangkan Revisi II meningkat menjadi 100%. Keakuratan: Pada Revisi I, nilai yang diperoleh adalah 75%, dan setelah revisi, Revisi II mencatatkan nilai sempurna 100%. Kelengkapan Sajian: Nilai pada Revisi I adalah 62%, dengan peningkatan signifikan pada Revisi II yang mencapai 95%. Kesesuaian Sajian: Nilai Revisi I tercatat 70%, dan Revisi II meningkat menjadi 100%. Cara Penyajian: Pada Revisi I, cara penyajian mendapat nilai 61%, namun setelah perbaikan, Revisi II mencatatkan nilai 100%, menunjukkan penyajian yang jauh lebih jelas dan efektif. Secara keseluruhan, perbaikan yang

dilakukan pada tahap revisi II menunjukkan pencapaian yang sangat baik di seluruh aspek evaluasi, yang mengindikasikan bahwa materi yang disusun sudah sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

4.1.3.2 Data Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa dilakukan untuk memeriksa ejaan dan tata bahasa yang digunakan dalam produk. Dengan validasi tata bahasa yang tepat, kualitas produk bahan ajar akan meningkat dan lebih layak digunakan dalam penelitian. Proses validasi ini juga memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam materi mudah dipahami, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan.

Proses revisi ini bertujuan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang terkait dengan penggunaan bahasa, seperti kesalahan penulisan atau struktur kalimat yang tidak jelas. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan produk bahan ajar dapat lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Hasil perbaikan oleh ahli bahasa terkait kelayakan produk bahan ajar dari revisi pertama dan revisi kedua ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4.1.3. e Hasil Sebelum Revisi Pertama oleh Ahli Bahasa

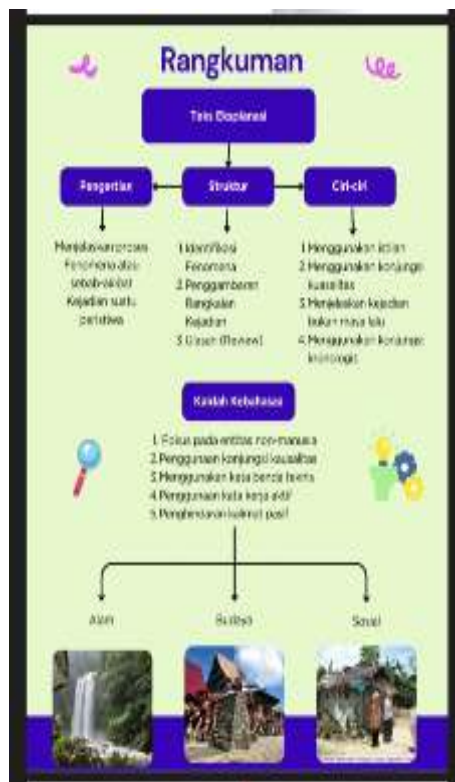


Gambar 4.1.3.f Hasil Setelah Revisi Pertama oleh Ahli Bahasa

Gambar diatas adalah revisi pertama oleh ahli bahasa, salah satu hasil revisi yang disarankan adalah penambahan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Ahli bahasa menilai bahwa meskipun materi yang disusun sudah jelas dan informatif, penambahan kedua elemen ini akan memberikan struktur yang lebih terarah bagi pembaca atau pengguna materi. Tujuan pembelajaran yang ditambahkan

untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang diharapkan siswa capai setelah mempelajari materi tersebut.

Sementara itu, indikator pembelajaran yang ditambahkan berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Indikator ini memberikan pedoman yang lebih konkret tentang apa yang harus dilakukan atau dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran, serta memudahkan pengajar untuk menilai apakah materi tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya penambahan tujuan dan indikator pembelajaran, struktur materi menjadi lebih sistematis, membantu menciptakan pembelajaran yang lebih terfokus, dan memudahkan kedua belah pihak, baik pengajar maupun siswa, untuk memantau perkembangan belajar secara lebih jelas dan terukur.



Gambar 4.1.3.g Hasil Sebelum Revisi Kedua oleh Ahli Bahasa



Gambar 4.1.3. h Hasil Setelah Revisi Kedua oleh Ahli Bahasa

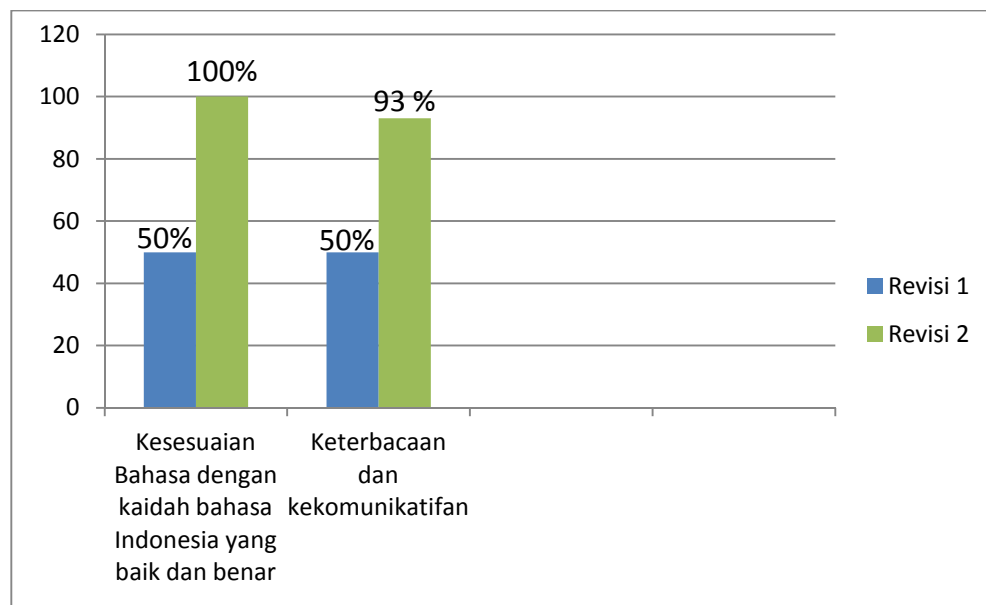
Gambar diatas merupakan revisi ke II oleh ahli bahasa, Ahli bahasa memberikan masukan bahwa rangkuman yang ada sebelumnya kurang efektif dalam menyampaikan inti materi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Oleh karena itu, dilakukan revisi untuk memperbaiki struktur, pemilihan kata, dan kelengkapan informasi dalam rangkuman tersebut.

Rangkuman pembelajaran yang telah diperbaiki kini dirancang untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami poin-poin utama yang telah dipelajari. Ahli bahasa menyarankan agar rangkuman disusun dengan kalimat yang lebih singkat, padat, dan langsung pada pokok bahasan, Selain itu, penggunaan kata-kata yang lebih sederhana dan mudah dipahami juga diutamakan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan, terutama siswa atau pembaca yang baru pertama kali belajar tentang topik tersebut.

Tabel 4.1.3.b
Hasil Validasi Produk Tiap Indikator oleh Ahli Bahasa

Indikator	Aspek yang Dievaluasi	Skor	
		R1	R2
Kesesuaian Bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	1. Ketepatan penggunaan ejaan	2	4
	2. Ketepatan penggunaan istilah	2	4
	3. Ketepatan penyusunan struktur kalimat	2	4
Jumlah Skor		6	12
Tingkat Pencapaian		50%	100%
Keterbacaan dan kekomunikatifan	4. Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	2	3
	5. Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa	2	4
	6. Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa	2	4
	7. Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)	2	4
Jumlah Skor		8	15
Tingkat Pencapaian		50%	93%
Jumlah Keseluruhan Skor		15	27
Tingkat Pencapaian		53%	96%

Hasil revisi I Indikator kesesuaian bahasa indonesia yang baik dan benar mencapai 50% pada indikator keterbacaan dan keterampilan komunikasi mencapai 50%. Tingkat indikator revisi II dalam pencapaian kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah 100% untuk mencapai indikator keterbacaan dan keterampilan komunikasi 93%. Hasil validasi linguistik setelah tiga kali revisi kali ditunjukkan dalam grafik berikut:



Grafik 4.1.3.c Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa pada Revisi I dan Revisi II

Keterangan:

Kesesuaian Bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar:

Revisi I : 50%,

Revisi II : 100%.

Keterbacaan dan kekomunikatifan:

Revisi I : 50%

Revisi II : 93%

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dari revisi I ke revisi II. Proses revisi terhadap produk bahan ajar juga melibatkan penilaian terhadap aspek bahasa, yang sangat penting untuk Menjamin bahwa materi yang disampaikan tidak hanya tepat, tetapi juga mudah dimengerti oleh pembaca. Salah satu aspek utama yang dinilai adalah kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan

benar, yang mencakup penggunaan ejaan yang tepat, tata bahasa yang sesuai, dan struktur kalimat yang jelas. Pada Revisi I, kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia hanya mencapai 50%, yang menunjukkan adanya beberapa kesalahan atau kekurangan dalam penggunaan bahasa. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Revisi II, nilai ini meningkat menjadi 100%, yang menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sudah sepenuhnya sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Selain itu, keterbacaan dan kekomunikatifan juga menjadi aspek penting dalam penilaian bahasa. Pada Revisi I, keterbacaan dan kekomunikatifan materi hanya mencapai 50%, yang berarti materi mungkin masih sulit dipahami atau kurang efektif dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Revisi II, nilai ini meningkat secara signifikan menjadi 93%, yang menunjukkan bahwa materi kini lebih mudah dibaca dan dipahami, serta dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih komunikatif dan jelas.

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan yang tepat, produk bahan ajar telah memenuhi standar kualitas bahasa yang diharapkan, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa.

4.1.3.1 Data Validasi Ahli Media

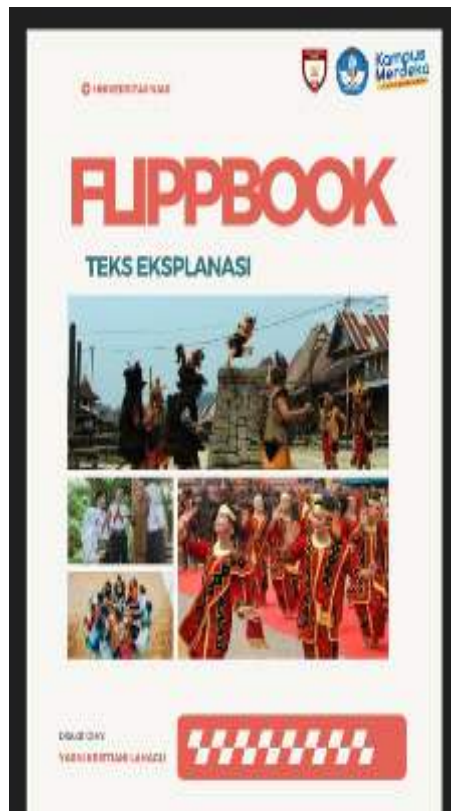
Validasi oleh ahli media dilakukan untuk memeriksa kesesuaian media dengan bahan yang digunakan. Proses validasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa media yang digunakan dalam bahan ajar tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan materi yang diajarkan. Kesesuaian ini dapat dikatakan layak jika mendapatkan nilai yang valid dan memadai dari validator ahli media, yang menunjukkan bahwa media tersebut efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran.

Kesesuaian media dengan materi ajar memiliki dampak langsung terhadap motivasi siswa dalam belajar. Setiap revisi dilakukan untuk meningkatkan kualitas media, baik dari segi desain grafis, penggunaan warna, *font*, maupun elemen multimedia lainnya, sehingga media yang dihasilkan lebih menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan adanya revisi yang berkelanjutan, diharapkan produk bahan ajar dapat lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang

diinginkan. Hasil perbaikan oleh Ahli Media terkait kelayakan produk bahan ajar dari revisi pertama dan revisi kedua ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4.1.3.i Hasil Sebelum Revisi Pertama oleh Ahli Media



Gambar 4.1.3.j Hasil Setelah Revisi Pertama oleh Ahli Media

Gambar di atas adalah revisi I yang dilakukan oleh ahli media, salah satu hasil revisi yang diberikan adalah perbaikan pada desain media pembelajaran. Ahli media menilai bahwa meskipun konten materi yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, desain media yang digunakan belum cukup optimal dalam mendukung proses belajar mengajar. Revisi ini bertujuan agar media pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi dengan akurat, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi oleh siswa.

Perbaikan desain media pembelajaran ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain tata letak, penggunaan warna, tipografi, dan penempatan elemen-elemen visual seperti gambar, diagram, atau ilustrasi. Ahli media menyarankan agar desain lebih menarik dan dinamis untuk meningkatkan daya tarik siswa, sekaligus memudahkan pemahaman materi. Penggunaan warna yang lebih kontras dan tipografi yang lebih jelas membuat media pembelajaran menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami. Warna yang dipilih dengan bijak juga memiliki pengaruh terhadap suasana hati dan konsentrasi siswa. Sebagai contoh, warna-warna cerah dapat menarik perhatian, sementara warna yang lebih tenang bisa menciptakan suasana yang lebih fokus.

Selain itu, penataan elemen-elemen visual seperti gambar dan ilustrasi harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengalihkan perhatian siswa dari inti materi. Gambar atau diagram yang digunakan harus relevan dan mendukung pemahaman, bukan hanya sebagai hiasan visual semata. Penempatan elemen-elemen ini juga perlu diperhatikan agar informasi yang disampaikan lebih mudah diikuti oleh siswa. Ahli media juga menyarankan penggunaan ruang putih (*white space*) yang lebih banyak agar media pembelajaran tidak terlihat terlalu padat atau berantakan. Ruang putih memberikan jeda bagi mata pembaca, sehingga materi yang disajikan lebih mudah dicerna dan tidak membuat siswa merasa kewalahan. Dengan desain yang lebih terstruktur dan bersih, siswa dapat lebih fokus pada materi dan lebih mudah menangkap inti dari pembelajaran.



D. kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relative berbeda dengan teks lain. Kaidah-kaidah yang dimaksud antara lain:

1. Menggunakan kaidah konjungsi, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.
2. Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukan pada kata ganti pencerita.
3. Didalam teks sering dijumpai kata teknis atau istilah, sesuai dengan topik yang dibahasnya (Dedi & Pitaya, 2020).

Identifikasi Fenomena

Identifikasi fenomena adalah mengenai hal-hal atau kejadian yang akan dijelaskan. Fenomena tersebut berasal dari berbagai bidang seperti alam, sosial dan budaya.

penggambaran Rangkaian Kejadian

Menjelaskan proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang dijelaskan sebagai jawaban atas pertanyaan bagaimana dan mengapa.

1. jika menjawab pertanyaan "bagaimana" maka uraian akan mengikuti pola kronologis atau berurutan. Fase-fase kejadian diurutkan berdasarkan urutan waktu.
2. jika menjawab pertanyaan "mengapa" maka uraian akan mengikuti pola kausalitas. Fase-fase kejadian diurutkan berdasarkan hubungan sebab-akibat.

Ulasan (review)

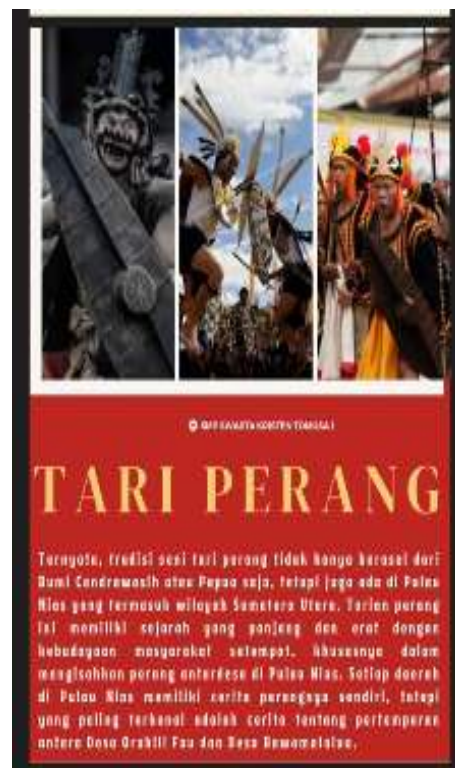
berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atau kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Tari Perang

Fenomena adalah seni tari perang tidak hanya berasal dari Jawa Barat atau Jawa Tengah saja, tetapi tersebar di Pulau Nias yang termasuk wilayah Sumatera Utara. Tari perang ini memiliki sejarah yang panjang dan erat dengan kehidupan masyarakat setempat, khususnya dalam membatalkan peperangan antara di Pulau Nias. Setiap daerah di Pulau Nias memiliki corak perangannya sendiri, tetapi yang paling terkenal adalah corak tarian perang tradisional dari rindi.

Sumber: Hris, 2020

Gambar 4.1.3. k Hasil Sebelum Revisi Kedua oleh Ahli Media



Gambar 4.1.3. 1 Hasil Setelah Revisi Kedua oleh Ahli Media

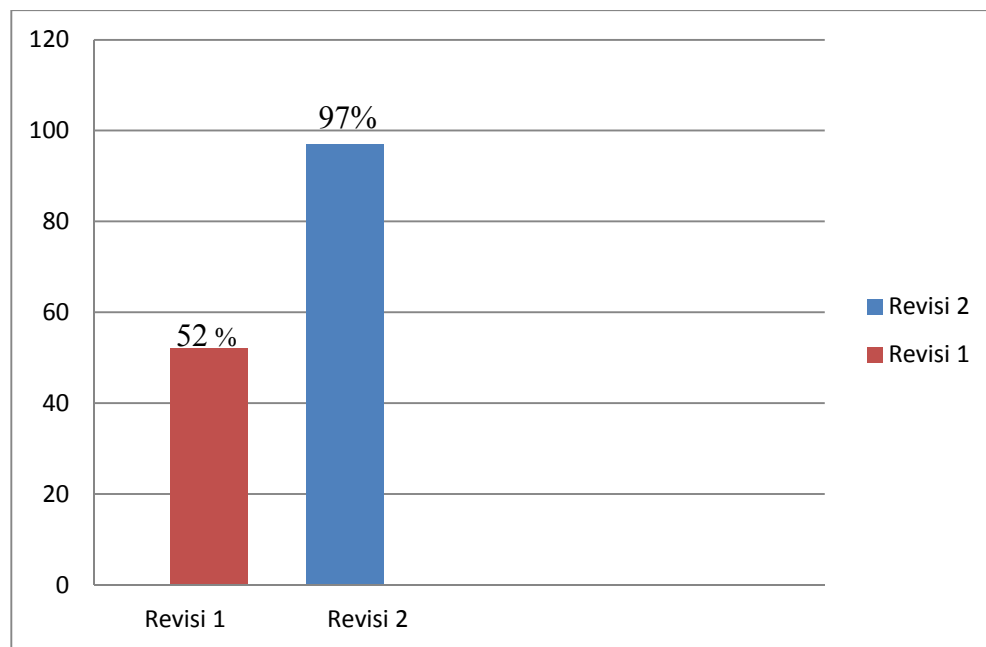
Hasil perubahan dari revisi pertama sampai revisi kedua dapat dilihatnya pada gambar di atas. Sebelum revisi, tampilan media terlihat kurang menarik setelah ada revisi oleh ahli media maka peneliti memperbaiki dengan memberikan warna yang sesuai dengan latar yang diberikan sehingga dapat terlihat jelas materi dan tulisan yang dicantumkan dalam media bahan ajar dan setelah mengikuti saran dan kritik dari ahli media maka bahan ajar dinyatakan layak diuji di lapangan. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, peneliti melakukan uji coba lapangan untuk mendapatkan kepraktisan produk yang telah dinyatakan layak oleh beberapa ahli yang telah merevisi produk yang telah dikembangkan.

Tabel 4.1.3.c
Hasil Validasi Produk Tiap Indikator oleh Ahli Media

No	Aspek yang Dievaluasi	Skor	
		R1	R2
1	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	3	4
3	Kesesuaian media sebagai sumber belajar	3	4
4	Kemampuan media dalam memotivasi siswa	2	4
5	Kemampuan media dalam menarik perhatian siswa	2	4
6	Kemampuan media untuk dapat menciptakan rasa senang siswa	3	4
7	Kemampuan media untuk alat bantu memahami dan mengingat informasi	3	4
8	Kemampuan media untuk mengulang apa yang dipelajari	2	4
9	Kemampuan media sebagai stimulus belajar	3	4
10	Kemampuan media untuk umpan balik dengan segera	2	4
11	Kemampuan media dalam menggalakkan latihan yang serasi	2	4
12	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	3	4
13	kesesuaian media dengan lingkungan belajar	3	4
14	Kemudahan media dalam praktik belajar pembelajaran	3	4
15	Efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu	2	4
16	Efisiensi media dalam kaitannya dengan biaya	3	4
17	Efisiensi media dalam kaitannya dengan tenaga	2	3
18	Keamanan media bagi siswa	3	4
19	Kualitas media	3	3
20	Hal lain yang relevan	2	4
Jumlah Skor		52	78
Tingkat Pencapaian		52%	97%

Tingkat Pencapaian	Kurang Layak	Sangat Layak
--------------------	--------------	--------------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh hasil validasi media revisi I dan revisi II bertambah. Nilai Perolehan validasi produk bahan ajar pada revisi I adalah 52%, pada revisi II adalah 93%. Hasil pemerolehan ahli media untuk setiap pertanyaan dapat ditunjukkan dalam grafik berikut:



Grafik 4.1.3.e Hasil Validasi oleh Ahli Media pada Revisi I dan Revisi II

Keterangan:

Revisi I: 65%

Revisi II: 97%

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dari revisi I ke revisi II. Hasil revisi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas produk. Pada Revisi I, skor kelayakan yang diperoleh adalah 52%, yang mengindikasikan bahwa meskipun materi yang disusun sudah cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai standar kualitas yang diinginkan. Pada tahap ini, beberapa elemen dalam produk, seperti struktur konten, penyajian informasi, atau kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, masih memerlukan

perbaikan untuk memastikan materi lebih efektif dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Setelah menerima masukan dan saran dari para ahli, dilakukan perbaikan yang mendalam pada Revisi II. Hasilnya, skor kelayakan meningkat tajam menjadi 97%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan sangat efektif dalam menyempurnakan produk bahan ajar, baik dari segi penyajian, struktur materi, maupun kelengkapan informasi. Dengan revisi kedua ini, materi menjadi lebih terstruktur dengan baik, lebih mudah dipahami, dan lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga siap untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil perbaikan yang signifikan dari Revisi I ke Revisi II menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan yang tinggi dan siap diterapkan untuk mendukung pembelajaran secara optimal

4.1.4 *Implementation* (Penerapan)

Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah melakukan penerapan bahan ajar. *Implementation* (Penerapan) dalam konteks ini dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kesesuaian produk yang telah dibuat. Beberapa tahap implementasi produk adalah sebagai berikut.

- a. Validasi produk oleh para pakar yang terdiri dari pakar konten pembelajaran, pakar desain pembelajaran, dan pakar media pembelajaran.
- b. Uji coba produk terdiri dari: (a) percobaan perorangan yang melibatkan 3 (tiga) siswa dari kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1, di mana satu siswa dipilih dengan hasil belajar tinggi, satu siswa dengan hasil belajar sedang, dan satu siswa dengan hasil belajar rendah. (b) Percobaan kelompok kecil yang melibatkan 6 (enam) siswa dari kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1, dengan pembagian 2 (dua) siswa dengan hasil belajar tinggi, 2 (dua) siswa dengan hasil belajar sedang, dan 2 (dua) siswa dengan hasil belajar rendah. Tujuan dari uji coba produk ini adalah untuk mengetahui validitas media pembelajaran yang telah dikembangkan.

4.1.5 *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap penilaian dilakukan dengan maksud untuk memverifikasi produk bahan ajar yang telah dikembangkan melalui penilaian ahli dan penilaian produk. Pada setiap tahap pengembangan media pembelajaran ini terdapat penilaian dan perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki produk yang dihasilkan.

4.2 Hasil Uji Coba Produk *Flipbook*

4.2.1 Kepraktisan Bahan Ajar

Kesesuaian praktis materi diuji dalam tiga tahap pengujian: pengujian individu dengan tiga siswa, pengujian kelompok kecil dengan enam siswa, dan uji lapangan dengan 25 siswa. Ketiga percobaan ini dilakukan dengan total 25 siswa di tahun kedua sekolah menengah. Selama percobaan, peneliti memberikan siswa tugas berupa soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi setelah selesainya proses pembelajaran. Setiap fase pengujian ditujukan untuk mengukur efektivitas dan penerapan materi pengajaran dan membuatnya lebih mudah dan nyaman bagi siswa untuk memahami materi tersebut.

Tahap latihan individu memberi siswa kesempatan untuk mengerjakan materi secara mandiri sebelum mengerjakan soal. Hasilnya, siswa memperoleh nilai di atas standar kelulusan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa materi tersebut efektif mengajarkan materi dan membantu siswa mencapai standar belajar yang diharapkan. Kemudian, pada tahap uji coba kelompok kecil, enam siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas materi dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Hasilnya, semua siswa pada kelompok kecil memperoleh hasil lebih baik daripada KKM. Hal ini menunjukkan bahwa materi tersebut tidak hanya efektif pada tingkat individu, tetapi juga dapat digunakan untuk pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil. Interaksi antara siswa dalam kelompok membantu mereka lebih memahami materi, yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Pada tahap akhir, eksperimen lapangan dilakukan terhadap seluruh 25 siswa kelas delapan. Pada fase ini, siswa menjawab pertanyaan pilihan ganda tentang apa yang telah mereka pelajari, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua 20 siswa mendapat nilai di atas KKM. Keberhasilan ini membuktikan bahwa bahan ajar tersebut dapat digunakan secara efektif dalam skala yang lebih besar, yakni seluruh

kelas. Semua siswa pada tingkat ini memperoleh nilai luar biasa dan sempurna. Hal ini mencerminkan bahwa dalam situasi belajar yang lebih dinamis dan beragam, materi yang diajarkan sepenuhnya dapat dipahami oleh sebagian besar siswa.

Keberhasilan yang dicapai dalam tiga tahap pengujian menunjukkan bahwa materi tersebut sangat praktis untuk digunakan dalam pelajaran individu, kelompok kecil, dan kelas besar. Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.a
Persentase Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Perorangan
pada 3 (Tiga) Siswa

No	Nama Peserta Didik	Skor	% Respon	Kriteria Kepraktisan
1	Micha Apriani Gulo	40	100	Sangat Praktis
2	Lilis Cayani Laoli	38	95	Sangat Praktis
3	Rinto Ekno Waruwu	39	97	Sangat Praktis
Nilai rata-rata			97	
Kriteria			Sangat Praktis	

Tabel 4.2.b
Persentase Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Kelompok
pada 6 (Enam) Siswa

No	Nama Peserta Didik	Skor	% Respon	Kriteria Kepraktisan
1	Micha Apriani Gulo	40	100	Sangat Praktis
2	Lilis Cayani Laoli	38	95	Sangat Praktis
3	Rinto Ekno Waruwu	39	97	Sangat Praktis
4	Tevirlina Waruwu	40	100	Sangat Praktis
5	Marlina Gea	40	100	Sangat Praktis
6	Chelsy Jelita Waruwu	39	97	Sangat Praktis
Nilai rata-rata			98	
Kriteria			Sangat Praktis	

Tabel 4.2.c
Persentase Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Lapangan
pada 25 (Dua Puluh Lima) Siswa

No	Nama Peserta Didik	Skor	% Respon	Kriteria Kepraktisan
-----------	---------------------------	-------------	-----------------	-----------------------------

1	Abdian Gulo	37	92	Sangat Praktis
2	Alfred Junifer Ndraha	37	92	Sangat Praktis
3	Chelsea Bela Savira Waruwu	38	95	Sangat Praktis
4	Chelsy Jelita Waruwu	39	97	Sangat Praktis
5	Destin Lestari Gulo	37	92	Sangat Praktis
6	Feberman Ndraha	37	92	Sangat Praktis
7	Feni Wati Ndruru	40	100	Sangat Praktis
8	Fitri Yarni Bate'e	39	97	Sangat Praktis
9	Fitri Yani Gulo	40	100	Sangat Praktis
10	Firman Gulo	37	92	Sangat Praktis
11	Juniar Krismawati Waruwu	40	100	Sangat Praktis
12	Lilis Cahyani Laoli	40	100	Sangat Praktis
13	Marlina Gea	37	92	Sangat Praktis
14	Micha Apriani Gulo	38	95	Sangat Praktis
15	Milka Putri Sari Ndraha	38	95	Sangat Praktis
16	Nince Telaumbanua	35	87	Sangat Praktis
17	Putri Hayati Bate'e	38	95	Sangat Praktis
18	Putri Jelita Bate'e	37	92	Sangat Praktis
19	Rinto Ekno Gulo	37	92	Sangat Praktis
20	Riski Anugrah Ndraha	37	92	Sangat Praktis
21	Roni Chistian Ndraha	38	95	Sangat Praktis
22	Sefrianti Laoli	36	90	Sangat Praktis
23	Solid Darmasy Zai	35	87	Sangat Praktis
24	Soni Alfa Julison Bate'e	37	92	Sangat Praktis
25	Tevirlina Waruwu	40	100	Sangat Praktis
Nilai rata-rata			91	
Kriteria			Sangat Praktis	

Hasil uji kepraktisan bahan ajar menunjukkan hasil yang sangat positif. Pada uji perorangan, bahan ajar memperoleh nilai rata-rata 98, yang menunjukkan bahwa individu merasa sangat mudah dan efektif dalam menggunakan bahan ajar tersebut. Selanjutnya, pada uji kelompok kecil, bahan ajar juga menunjukkan performa yang sangat baik dengan nilai rata-rata 97, mengindikasikan bahwa kelompok kecil dapat memanfaatkan bahan ajar dengan sangat baik. Terakhir, pada uji lapangan, pada uji lapangan bahan ajar memperoleh nilai rata-rata 91, yang tetap menunjukkan tingkat

kepraktisan yang tinggi di lingkungan yang lebih luas. Secara keseluruhan, bahan ajar ini dapat dianggap sangat praktis dan siap untuk digunakan lebih luas.

4.2.2 Efektivitas Bahan Ajar

Efektivitas produk dapat diperoleh melalui tes hasil belajar peserta didik berupa soal pilihan ganda dan essay yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Tes ini dirancang untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta untuk mengetahui efektivitas produk bahan ajar dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil tes ini merupakan bahan penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dikembangkan, khususnya pada setiap mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam produk berbasis e-modul. Uji efektivitas ini sangat penting dilakukan, karena memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

Langkah evaluasi akhir ini juga penting untuk menentukan tingkat ketuntasan dan ketidak-tuntasan siswa setelah mereka mempelajari materi tersebut. Dengan penilaian akhir yang mendalam, peneliti dapat melihat dengan lebih jelas seberapa efektif produk bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi sesuai dengan setiap KD. Soal-soal ini disusun untuk mencakup berbagai aspek penting dari teks eksplanasi, termasuk struktur teks, bahasa yang digunakan, serta kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan mengembangkan ide-ide yang terkandung dalam teks. Dengan jumlah soal yang terbatas namun mencakup seluruh aspek yang relevan, diharapkan tes ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil evaluasi akhir yang diperoleh dari tes materi teks eksplanasi akan menunjukkan sejauh mana efektivitas bahan ajar dalam membantu siswa menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Hasil tes ini juga menjadi acuan untuk

penentuan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran, seperti perbaikan materi atau pendekatan pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan melihat hasil evaluasi yang diperoleh, dapat diketahui apakah produk bahan ajar tersebut sudah efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan, atau perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut.

Hasil evaluasi akhir materi teks eksplanasi yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.a
Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Uji Perorangan
pada 3 (Tiga) Siswa

No	Nama Peserta Didik	KKM	Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Micha Apriani Gulo	70	20	95	Tuntas
2	Lilis Cayani Laoli	70	20	95	Tuntas
3	Rinto Ekno Waruwu	70	20	95	Tuntas

Tabel 4.2.b
Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Uji Kelompok
pada 6 (Enam) Siswa

No	Nama Peserta Didik	KKM	Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Micha Apriani Gulo	70	20	95	Tuntas
2	Lilis Cayani Laoli	70	20	95	Tuntas
3	Rinto Ekno Waruwu	70	20	95	Tuntas
4	Tevirlina Waruwu	70	20	95	Tuntas
5	Marlina Gea	70	20	95	Tuntas
6	Chelsy Jelita Waruwu	70	20	95	Tuntas

Tabel 4.2.d
Hasil Evaluasi Peserta Didik pada 25 (Dua Puluh Lima) Siswa

No	Nama Peserta Didik	KKM	Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Abdian Gulo	70	19	90	Tuntas
2	Alfred Junifer Ndraha	70	20	90	Tuntas

3	Chelsea Bela Savira Waruwu	70	17	95	Tuntas
4	Chelsy Jelita Waruwu	70	20	95	Tuntas
5	Destin Lestari Gulo	70	20	95	Tuntas
6	Feberman Ndraha	70	18	90	Tuntas
7	Feni Wati Ndruru	70	20	92	Tuntas
8	Fitri Yarni Bate'e	70	19	95	Tuntas
9	Fitri Yani Gulo	70	20	92	Tu ntas
10	Firman Gulo	70	20	90	Tuntas
11	Juniar Krismawati Waruwu	70	20	90	Tuntas
12	Lilis Cahyani Laoli	70	19	90	Tuntas
13	Marlina Gea	70	20	97	Tuntas
14	Micha Apriani Gulo	70	20	79	Tuntas
15	Milka Putri Sari Ndraha	70	19	90	Tuntas
16	Nince Telaumbanua	70	19	90	
17	Putri Hayati Bate'e	70	19	92	Tuntas
18	Putri Jelita Bate'e	70	20	76	Tuntas
19	Rinto Ekno Gulo	70	20	87	Tuntas
20	Riski Anugrah Ndraha	70	20	87	Tuntas
21	Roni Chistian Ndraha	70	20	90	Tuntas
22	Sefrianti Laoli	70	20	92	Tuntas
23	Solid Darmasy Zai	70	19	87	Tuntas
24	Soni Alfa Julison Bate'e	70	20	90	Tuntas
25	Tevirlina Waruwu	70	19	95	Tuntas
Nilai rata-rara		87			
Kriteria Efektivitas		Sangat efektif			

Berdasarkan hasil evaluasi akhir yang dilakukan terhadap siswa kelas delapan, produk pembelajaran tersebut dinilai berhasil. Peneliti melakukan penilaian dan memberikan sepuluh soal berbentuk pilihan ganda pada materi teks eksposisi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran materi teks eksposisi menggunakan media *flipbook*. Setelah menerima hasil penilaian akhir, siswa dianggap telah memahami sepenuhnya materi teks eksplanasi menggunakan *Flipbook*.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Kelayakan Bahan Ajar

Materi berbasis kearifan lokal dievaluasi oleh tiga orang ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Verifikasi dilakukan untuk memastikan kualitas produk. Pakar konten memberinya peringkat 99%, yang menunjukkan materi yang disajikan sangat relevan, akurat, dan mudah dipahami siswa. Dengan nilai 93%, ahli media menyatakan bahwa media yang digunakan pada materi ini sangat menarik dan mendukung proses pembelajaran interaktif. Para ahli bahasa memberinya skor 97%, yang menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam materi tersebut sangat jelas, mudah dipahami, dan konsisten dengan nilai-nilai budaya setempat. Secara keseluruhan, materi berbasis kearifan lokal ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran di kelas karena memenuhi kriteria materi, media, dan bahasa yang efektif dan relevan.

4.3.2 Kepraktisan Bahan Ajar

Kegunaan materi akan dinilai menggunakan kuesioner respons siswa. Proses pengujian kesesuaian praktis materi pengajaran melibatkan beberapa langkah, termasuk eksperimen individu, eksperimen kelompok kecil, dan eksperimen lapangan. Hasil tes individu sebesar 97%, hasil tes kelompok kecil sebesar 98%, dan hasil tes lapangan sebesar 91%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal ini sangat praktis untuk kegiatan pembelajaran.

4.3.3 Efektivitas Bahan Ajar

Efektivitas materi pengajaran berbasis bukti lokal ditentukan melalui tes yang diberikan kepada siswa. Tahapan individual evaluasi efektivitas materi berbasis pengetahuan lokal dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Evaluasi dilakukan terhadap siswa kelas delapan di Tomosah 1, sebuah SMP Kristen swasta. Kriteria penyelesaiannya adalah memperoleh nilai 70 atau lebih yang sesuai dengan kriteria penyelesaian KKM. Pengujian produk menghasilkan hasil yang sangat berarti. Peneliti memperoleh nilai rata-rata pada ujian individu 95%,

kelompok kecil 95%, dan lapangan 87%. Data ini menunjukkan bahwa materi pengajaran berbasis pengetahuan lokal sangat efektif.

4.4 Pembahasan Hasil Pengembangan

Fokus penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pengembangannya, khususnya yang terkait dengan bahan ajar teks eksplanasi untuk kelas 8 SMP Swasta Kristen Tomosa 1. Penelitian ini didasarkan pada identifikasi masalah yang diuraikan pada latar belakang, yang kemudian dirumuskan menjadi empat pertanyaan penelitian yang perlu dijawab dalam proses pengembangan materi pendidikan berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyampaikan beberapa aspek yang relevan seperti:

4.4.1 Pengembangan Bahan Ajar Berbasis kearifan Lokal

Model ADDIE yang meliputi lima fase: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi, digunakan untuk mengembangkan bahan ajar yang berfokus pada kearifan lokal dalam bahan ajar teks eksplanasi. Tahap pertama adalah analisis, dimana penulis melakukan analisis kebutuhan dan siswa. Tahap kedua adalah desain. Para peneliti akan mulai merancang materi pengajaran berdasarkan pengetahuan lokal, yang kemudian akan dikembangkan lebih lanjut. Tahap desain ini mencakup empat tahap: menyiapkan kerangka materi pengajaran, menyusun tes, mengumpulkan dan memilih materi referensi, dan penyusunan awal. Tahap ketiga adalah pengembangan. Tahap pengembangan bahan ajar dilakukan oleh tiga orang ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Tahap keempat adalah implementasi. Pada fase ini berlangsung penerapan materi ajar. Langkah terakhir adalah evaluasi. Pada fase ini dilakukan evaluasi dengan tujuan memvalidasi produk pembelajaran yang dikembangkan melalui evaluasi ahli dan evaluasi produk. Pada setiap tahap pengembangan media pembelajaran ini dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk menyempurnakan produk yang dihasilkan.

4.4.2 Kelayakan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Suatu produk yang dikembangkan dianggap layak apabila telah tervalidasi oleh evaluator yang mempunyai keahlian dalam bidangnya. Jika penguji menilai produk sebagai "baik" atau "sangat baik", produk tersebut dianggap sesuai untuk digunakan. Setiap penguji berhak memberikan nilai sesuai dengan penilaiannya sendiri. Peneliti perlu memilih penguji yang dapat mengevaluasi produk secara akurat sehingga mereka dapat meningkatkan kualitasnya melalui validasi produk. Agar suatu produk pendidikan memenuhi kriteria kelayakan, produk tersebut harus dievaluasi oleh tiga evaluator yang ditunjuk:

1. Ahli Materi

Penilaian kelayakan produk bahan ajar berbasis pengetahuan lokal yang dievaluasi oleh pakar material menunjukkan bahwa produk tersebut sangat layak digunakan dan memenuhi kebutuhan siswa. Penilaian oleh ahli materi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sesuai dengan bahan ajar dan masuk dalam kategori rata-rata “sangat baik”. Evaluasi menunjukkan bahwa hasil Revisi I mencapai 69% dan hasil Revisi II mencapai 99%. Berdasarkan persentase ini, dapat disimpulkan bahwa produk tersebut sangat layak untuk digunakan di lapangan dan memenuhi kriteria siap pakai.

b. Ahli Bahasa

Menurut penilaian ahli bahasa, produk yang dikembangkan memenuhi kriteria penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami siswa. Evaluasi produk pendidikan berbasis kearifan lokal ini dilakukan dalam dua tahap revisi untuk memperoleh hasil yang optimal. Evaluasi oleh para ahli linguistik menunjukkan peningkatan pada setiap tingkat revisi. Revisi I mencapai tingkat keberhasilan 50%, yang meningkat menjadi 93% dengan revisi II. Dari kedua tahap revisi tersebut dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar kearifan lokal yang dikembangkan memenuhi kriteria kesesuaian sangat baik.

c. Ahli Media

Evaluasi produk materi pendidikan berbasis pengetahuan lokal oleh pakar media. Proses evaluasi bertujuan untuk menilai kesesuaian produk yang dikembangkan. Evaluasi oleh para ahli media menunjukkan bahwa materi

pengajaran memenuhi standar yang sangat baik. Evaluasi berlangsung dalam dua tahap revisi. Pada Revisi I, produk tersebut mendapat rating 52%, sedangkan pada Revisi II, ratingnya mencapai 97%. Berdasarkan hasil evaluasi oleh para ahli media, produk bahan ajar berbasis kearifan lokal dinilai sangat layak untuk penggunaan praktis.

4.4.2 Kepraktisan Bahan Ajar

Kepraktisan materi akan diukur dalam tiga tahap pengujian: pengujian individu, pengujian kelompok kecil, dan pengujian lapangan. Tiga siswa berhasil menyelesaikannya selama fase pengujian individu, enam siswa berhasil menyelesaikannya selama fase pengujian kelompok kecil, dan 25 siswa berhasil menyelesaikannya selama fase pengujian lapangan.

Berdasarkan hasil tiga tahap pengujian, produk materi pendidikan dinilai sangat layak digunakan dalam studi lapangan. Manfaat praktis ini dicapai melalui tanggapan total 25 siswa kelas delapan dari Sekolah Menengah Swasta Kristen Tomosa 1. Berdasarkan tanggapan siswa, peneliti dapat mengevaluasi kegunaan bahan ajar yang dikembangkan.

4.4.3 Efektivitas Bahan Ajar

Efektivitas bahan ajar berbasis pengetahuan lokal akan diukur dengan memberikan tes penilaian kepada siswa setelah selesainya proses pembelajaran. Tujuan dari tes pilihan ganda adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari dan untuk mengevaluasi efektivitas produk yang telah mereka kembangkan. Hasil evaluasi siswa menunjukkan kualitas dan efektivitas materi pengajaran, yang didasarkan pada pengetahuan lokal. Analisis keefektifan produk pada siswa kelas VIII SMP Swastha Kristen Tomosa 1 menunjukkan lebih dari 25 siswa mampu mencapai nilai di atas nilai KKM dengan materi teks eksplanasi.